

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis diskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang dua variabel yang diuji dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis diskriptif sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

A. Hasil Analisis Deskripsi Pre-Test (Sebelum Perlakuan)

Hasil analisis statistik deskriptif tentang tingkat empati sebelum perlakuan (*pre-test*) pada subjek penelitian dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 2

Hasil Uji Statistika

Hasil Pre-test	Empati
N	10
Mean	4,4
SD	2,716

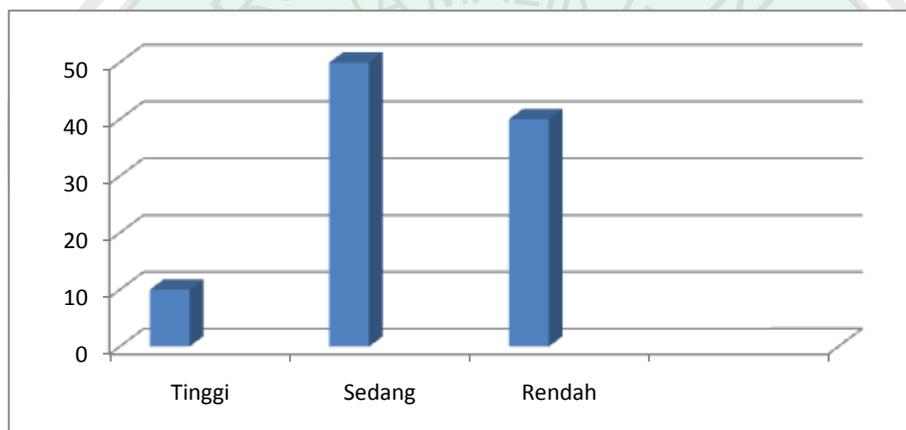
Tabel 2.1

Kategori Tingkat Empati Sebelum Perlakuan

No.	Kategori	Kriteria	F	Presentasi (%)
1.	Tinggi	> 8	1	10%
2.	Sedang	6 – 4	5	50%

3.	Rendah	< 3	4	40%
	Jumlah		10	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat empati pada anak di TK kusuma Harapan PG. Krembung-Sidoarjo yang mendapat skor tinggi sampai rendah. Ternyata terdapat lebih banyak skor sedang dan rendah daripada skor tinggi.



Gambar 1

Diagram Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

B. Hasil Analisis Deskripsi Post-Test (Sesudah Perlakuan)

Hasil analisis statistik deskriptif tentang tingkat empati sesudah perlakuan (*post-test*) pada subjek penelitian dapat di lihat dari tabel berikut :

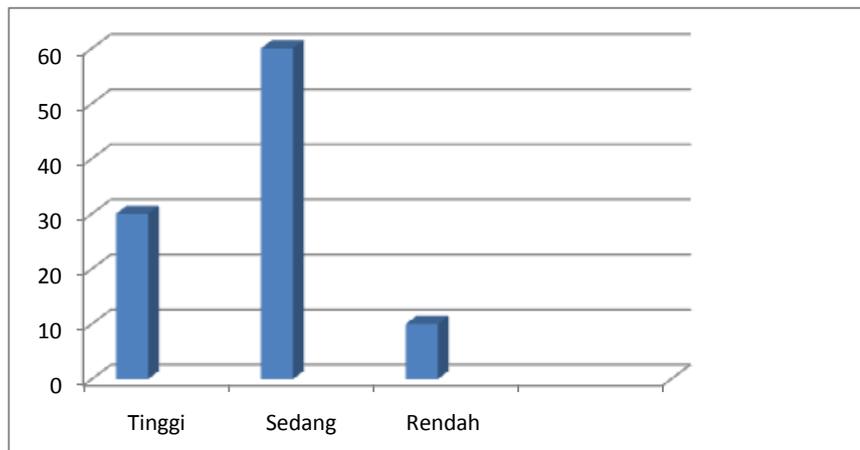
Tabel 3
Hasil Uji Statistika

	Empati
N	10
Mean	7,6
SD	1,713

Tabel 3.1
Kategori Tingkat Empati Sebelum Perlakuan

No.	Kategori	Kriteria	F	Presentasi (%)
1.	Tinggi	> 9	3	30%
2.	Sedang	8 – 6	6	60%
3.	Rendah	< 5	1	10%
	Jumlah		10	100

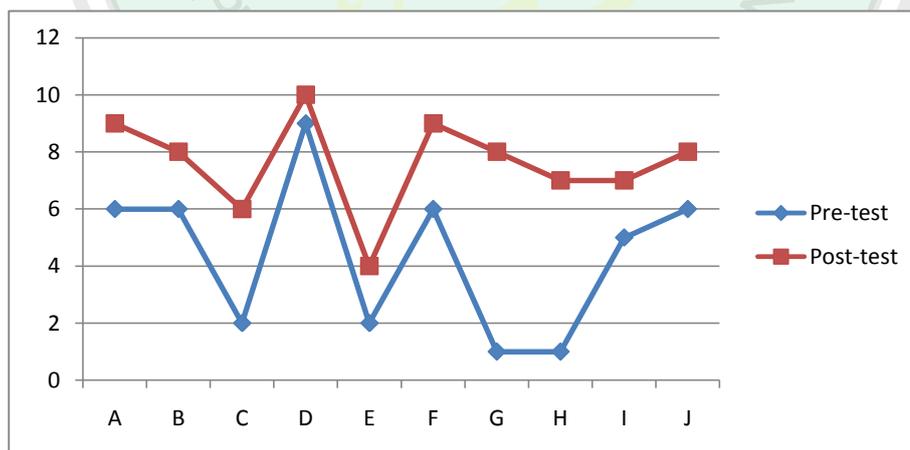
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara tingkat empati pada anak di TK Kusuma Harapan PG. Krembung-Sidoarjo yang mendapatkan skor tinggi dan sedang lebih banyak daripada yang mempunyai skor rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari diagram dibawah ini beserta hasil dari hasil *pre test* (sebelum perlakuan).



Gambar 2

Diagram Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*) dan Setelah Perlakuan (*Post-test*)

Dari hasil keseluruhan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan untuk mengetahui tingkat empati anak di TK Kusuma Harapan PG. Krembung Sidoarjo. Berikut ini hasil dari setiap anak yaitu :



Gambar 3

Hasil Tiap Anak Pada Kondisi *Pre-Test* dan *Post-Test*

C. Hasil penguji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sikap anak sebelum dan sesudah diberikan dongeng. Sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 10 orang.. Kemudian dilakukan pengujian perbedaan sikap anak dengan menggunakan uji Wilcoxon. Berikut adalah data penelitian:

Tabel 4. Data Penelitian

Subjeck	Pre Test	Post Test	Gain (d)
1	6	9	3
2	6	8	2
3	2	6	4
4	9	10	1
5	2	4	2
6	6	9	3
7	1	8	7
8	1	7	6
9	5	7	2
10	6	8	2
Σ	44	76	32

Pengujian data pada tabel 4 tersebut menggunakan uji wilcoxon. Berikut ini adalah hasil pengujian wilcoxon menggunakan bantuan *software* SPSS:

Tabel 4.1 Uji Wilcoxon Menggunakan SPSS

Variabel	<i>p-value</i>
Pre tes vs Post tes	0,005

Tabel 4.1 tersebut merupakan uji wilcoxon menggunakan SPSS. Dapat diketahui bahwa *p-value* uji wilcoxon tersebut lebih kecil α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap pada anak antara sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) diberikan dongeng.

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_Test - Pre_Test Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
Ties	0 ^c		
Total	10		

- a. Post_Test < Pre_Test
- b. Post_Test > Pre_Test
- c. Post_Test = Pre_Test

Test Statistics^b

	Post_Test - Pre_Test
Z	-2.823 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hipotesis:

$$H_0 : \mu_D = 0$$

$$H_A : \mu_D \neq 0$$

$$\alpha = 0,05$$

Kriteria Pengujian:

- Terima H_0 , jika $T_{hitung} > T_{tabel}$
- Tolak H_0 , jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$

Tabel 4.2. Perhitungan Untuk Uji Wilcoxon

Subjeck	Pre Test	Post Test	Gain (d)	Ranking	sign
1	6	9	3	2.5	+
2	6	8	2	1.5	+
3	2	6	4	4	+
4	9	10	1	1	+
5	2	4	2	1.5	+
6	6	9	3	2.5	+
7	1	8	7	6	+

8	1	7	6	5	+
9	5	7	2	1.5	+
10	6	8	2	1.5	+
Σ	44	76	32		

Dari tabel 2 tersebut didapatkan nilai $\Sigma R_+ = 27$, $\Sigma R_- = 0$, $T_{hitung} = 0$. Kemudian pada $\alpha = 0,05$ didapatkan $T_{tabel} = 8$. Selanjutnya dilakukan perbandingan dan dapat diketahui bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil daripada $T_{tabel} = 8$, sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima diketahui bahwa pre tes dan post tes terdapat perbedaan.

D. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel yang diuji. Sebelum pembahasan hasil penelitian, adapun proses serta hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 5

Tentang pembahasan

Aspek	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Metode	Observasi	Pemberian Dongeng	Observasi

Aspek Empati	<p>a. Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>)</p> <p>b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri</p> <p>c. Peka terhadap bahasa isyarat</p> <p>d. Mengambil peran (<i>role taking</i>)</p> <p>e. Kontrol emosi</p>	<p>a. Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>)</p> <p>b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri</p> <p>c. Peka terhadap bahasa isyarat</p> <p>d. Mengambil peran (<i>role taking</i>)</p> <p>e. Kontrol emosi</p>	<p>a. Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>)</p> <p>b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri</p> <p>c. Peka terhadap bahasa isyarat</p> <p>d. Mengambil peran (<i>role taking</i>)</p> <p>e. Kontrol emosi</p>
Proses Perlakuan		<p>a. Pembukaan</p> <p>b. Inti</p> <p>c. Diskusi</p> <p>d. Penutup</p>	
Waktu	1 jam/hari	<p>±15menit pemberian dongeng</p> <p>±20 menit diskusi</p>	1 jam/hari
Observasi	Anak kurang menunjukkan	Pertemuan pertama, anak	Pada tahap yang terakhir, terlihat

	<p>kepekaan dan kepedulian terhadap teman. Hanya beberapa anak yang sudah menunjukkan empati pada temannya. Bentuk kepedulian anak masih sederhana seperti meminjami barang tetapi masaih ada rasa egosentris pada setiap peserta didik.</p>	<p>masih kurang memperhatikan dongeng yang disampaikan tetapi setelah beberapa kali pemberian anak sudah tertarik. Dan bila ditanya, anak sudah mulai aktif. dari pertanyaan anak sudah mulai berimajinasi tentang kepekaan terhadap sesame.</p>	<p>anak yang yang sudah mulai peka terhadap temannya. Mulai dari menolong dan dapat menghibur teman yang sedih atau menangis</p>
--	--	--	--

Dari hasil uji diketahui bahwa adanya tingkat skor sedang dan rendah lebih banyak dibandingkan tingkat skor tinggi. Pemberian dongeng pada saat itu masih belum diberikan hanya dilakukan observasi terhadap subjek penelitian. Perilaku subjek masih menunjukkan intensitas yang masih kecil untuk melakukan empati atau merasakan empati terhadap orang lain.

Hasil analisis dari setelah perlakuan terdapat peningkatan pada skornya. Pada tingkat skor tinggi dan sedang lebih banyak daripada tingkat skor yang rendah. Nilai minimum pada perhitungan 4 dan maksimumnya 10. Sehingga terdapat peningkatan hasil dari sebelum perlakuan hingga sesudah perlakuan. Dengan diberikannya dongeng akan memberikan dampak positif pada anak. Dapat diketahui bahwa *p-value* uji wilcoxon tersebut lebih kecil α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap pada anak antara sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) diberikan dongeng.

Didapatkan nilai $\Sigma R_+ = 27$, $\Sigma R_- = 0$, $T_{hitung} = 0$. Kemudian pada $\alpha = 0,05$ didapatkan $T_{tabel} = 8$. Selanjutnya dilakukan perbandingan dan dapat diketahui bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil daripada $T_{tabel} = 8$, sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima diketahui bahwa pre tes dan post tes terdapat perbedaan.

Dari hasil hipotesis terlihat adanya signifikansi antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan uji-t statistik. Sehingga terdapat pengaruh antara pemberian dongeng bertema sosial terhadap tingkat empati anak di TK. Kusuma Harapan PG. Krembung-Sidoarjo menunjukkan hasil yang baik setelah dilakukan perlakuan terhadap subjek terlihat dari hasil t hitung lebih besar daripada t-tabel.

Berdasarkan analisis peneliti dengan dongeng bertema sosial anak dapat mengembangkan kemampuan empati. Tema yang disajikan tentang kehidupan sosial dari dunia dongeng. Lewat media buku dongeng bergambar dan bertema sosial anak akan lebih tertarik untuk mendengar serta rentang perhatiannya

lebih panjang terhadap dongeng yang diberikan. Selain itu anak lebih mudah mencerna dan dapat mencontoh tokoh-tokoh dalam dongeng. Karena anak pada usia 5-6 tahun masih mudah meniru orang lain. Tokoh yang terdapat didalam dongeng itu akan terasa hidup seperti kenyataannya karena anak mulai menggunakan daya imajinasinya. Selain itu anak juga dapat membedakan antara tokoh yang baik dan yang jahat (Mal, 2008). Tetapi disini peneliti menyajikan dongeng yang positif agar anak mudah untuk memahami. Dongeng-dongeng yang bertema bertema negatif seperti rasa dendam dan sakit hati yang diceritakan terus menerus dapat membentuk emosi yang negative, yaitu prasangka buruk pada anak (Hana,2011). Dongeng disini yang dipilih dengan tema sosial karena menunjukkan bahwa isi dongeng sesuai dengan pengenalan anak terhadap orang lain yang ada diluar dirinya dan lingkungannya. Dengan tema sosial anak diharapkan mampu mengembangkan perilaku sosial yang didalamnya terdapat kemampuan berempati.

Pengembangan sosial anak dapat dibentuk mulai dini. Menurut Ahmat Susanto materi pembelajaran pengembangan sosial yang diterapkan di taman kanak-kanak, meliputi: disiplin, kerja keras, tolong-menolong, empati dan tanggung jawab. Dalam program semester dikelompok B terdapat pokok bahasan didalam sosial emosi, bahwa terdapat indikator untuk mengembangkan rasa empati. Hanya saja tidak semua anak yang bisa mengembangkan rasa empati dengan baik. Karena anak masih memiliki rasa egosentris dan masih asyik dengan dunianya sendiri.

Media dongeng dapat membuat anak lebih tenang dan merupakan cara paling praktis untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak karena nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng tersebut dengan cepat akan diserap oleh otak anak-anak yang membekas sampai mereka dewasa. Menurut Hana anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikirannya. Masa usia pra-sekolah merupakan masa-masa aktif anak berimajinasi. Dengan dongeng akan lebih mudah dalam penanaman nilai-nilai positif seperti empati.

Dapat dilihat di taman kanak-kanak Kusma Harapan PG. Krembung-Sidoarjo, penggunaan metode dongeng dapat membuat anak tertarik dan dapat memperhatikan dengan rentang waktu yang cukup lama. Sehingga penanaman rasa empati akan mudah dilakukan. Sebelum perlakuan ada indikator yang hanya beberapa anak saja yang memenuhi. Sehingga perlakuan lebih dipilih dongeng bertema sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam lima dongeng yang diberikan ada peningkatan rata-rata dari aspek yang dinilai. Anak akan lebih tertarik dengan dongeng bergambar sehingga disajikan dongeng yang memiliki gambar menarik serta isi dongeng yang sesuai.

Pada tahap pemberian dongeng, diberi waktu untuk melakukan diskusi atau Tanya jawab tentang isi cerita serta memberikan beberapa pertanyaan pada anak. Agar anak dapat mengambil hikmah dari dongeng yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan disesuaikan dengan dongeng serta indikator yang menjadi penilaian. Setelah tahap pemberian dongeng dilakukan tahap *post test* sebagai gambaran keberhasilan dari dongeng. Dan terjadi peningkatan pada

anak dalam berinteraksi dengan teman. anak menjadi lebih menghargai teman dengan memberikan pinjaman kepada teman yang membutuhkan bantuan. Selain anak lebih peka terhadap teman yang menagis karena dijahili atau terjatuh.

Oleh karena itu dengan perlakuan anak menjadi lebih memahami empati terhadap orang lain lewat dongeng bertema sosial yang diberikan. Sehingga terlihat peningkatan yang baik ditunjukkan subjek dari perilakunya setelah perlakuan.

